

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti saat ini, pariwisata tidak lagi menjadi sebuah usaha yang dipandang sebelah mata. Industri pariwisata telah dianggap sebagai salah satu

sektor ekonomi penting dalam peningkatan pendapatan devisa negara. Industri pariwisata juga dianggap sebagai salah satu sektor industri kuat, karena kebal terhadap berbagai jenis krisis ekonomi global yang melanda. Saat ekonomi terpuruk, geliat industri pariwisata di Indonesia terus tumbuh, bahkan peningkatan pertumbuhan industri pariwisata Indonesia melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan industri pariwisata Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39% lebih tinggi dari tahun sebelumnya, angka tersebut di atas angka pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 5,7% (Biro analisa anggaran dan pelaksanaan APBN Tahun 2015).

Dari uraian tersebut, industri pariwisata dapat di nilai sebagai sebuah sektor yang dapat menjadi ujung tombak dalam perekonomian negara dimasa depan. Besarnya peningkatan laju perekonomian yang dihasilkan dan kebalnya industri pariwisata terhadap gejolak ekonomi global, akan membuat industri pariwisata dimasa yang akan datang, sangat berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

Pariwisata sering kali dipersepsikan sebagai mesin penghasil devisa bagi sebuah negara, termasuk Indonesia (Nirwandar, 2005). Devisa yang dihasilkan dari industri pariwisata menempati urutan ke tiga setelah migas dan kelapa sawit. Berikut ini adalah tabel penerimaan devisa dari berbagai sektor tahun 2016.

Tabel 1.1 Penerimaan Devisa Pariwisata Dibandingkan dengan Komoditi Ekspor Lainnya Tahun 2016

No	Jenis Komoditi	Nilai Juta US\$
1	Minyak dan gas bumi	10.752.2
2	Minyak kelapa sawit	12.136.1
3	Pariwisata	10.134.8
4	Batubara	10.101.9
5	Pakaian Jadi	5.118.6

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : laporan kinerja Kemenpar tahun 2016

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian skala nasional.

Disamping peran besarnya dalam bidang perekonomian, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi sebuah daerah. Hal-hal dasar yang dibawa dari adanya industri pariwisata adalah persatuan dan kesatuan, penghapusan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan, pelestarian budaya, pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia serta pengembangan teknologi (UU No. 10 Tahun 2009 Pasal Bab 2 Pasal 4 tentang Tujuan Kepariwisataan). Dengan banyaknya pengaruh positif yang bisa didapatkan dari optimalisasi industri pariwisata di sebuah daerah, sudah seharusnya pengembangan industri ini wajib dilakukan bagi pemerintah daerah yang di wilayahnya memiliki potensi wisata yang besar. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata adalah Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat, merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk 46,37 juta jiwa (BPS Jawa Barat, 2017). Jumlah penduduk sebanyak itu, menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai Provinsi yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia. Dari sisi pariwisata, Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama dalam hal kunjungan wisatawan, laporan terakhir yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 lalu, tercatat 63.156.760 juta wisatawan berkunjung ke Jawa Barat (BPS Indonesia, 2016). Dari jumlah tersebut, 58.728.666 juta diantaranya adalah wisatawan nusantara, sedangkan 4.428.094 adalah wisatawan mancanegara. Jumlah ini selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Barat 2012 - 2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestic	
2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2013	1.794.401	45.536.179	47.357.580
2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2016	4 428 094	58.728.666	63.156.760
------	-----------	------------	------------

Sumber : Jawa Barat dalam angka 2017

Dari total 63 juta lebih wisatawan yang berkunjung, tiga wilayah yang menyumbang wisatawan dalam jumlah besar adalah Kabupaten Bandung (6.450.468), Kota Bogor (5.306.257), serta Kabupaten Bogor (5.183.992).

Dalam dua tahun terakhir, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung. *Trend* positif ini mengindikasikan industri pariwisata di Kabupaten Bandung mempunyai potensi untuk menjadi lebih besar. Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung dalam dua tahun terakhir.

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Bandung

No	Uraian	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	Jumlah Kunjungan Wisata	2015	4.985.376
2	Jumlah Kunjungan Wisata	2016	6.450.468

Sumber : Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Tahun 2017

Kabupaten Bandung sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat, memiliki banyak potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Dimana dalam upaya pengembangan kepariwisataan, telah menempatkan industri pariwisata sebagai salah satu program andalan pembangunan di Kabupaten Bandung. Keseriusan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam mengembangkan pariwisata, dapat terlihat dari peraturan daerah yang menjadikan 12 dari 31 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung, ditetapkan sebagai daerah pariwisata. (PERDA tentang RTRW Kabupaten Bandung tahun 2016 sampai tahun 2036). Dari 12 Kecamatan yang di proyeksikan sebagai daerah tujuan wisata, sebagian besarnya beradadi Kawasan Bandung Selatan.

Kawasan Bandung Selatan, merupakan wilayah yang terletak di daerah administratif Kabupaten Bandung. Bandung Selatan merupakan daerah yang bermorfologi pegunungan. Kawasan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur di sebelah selatannya. Memiliki karakteristik udara

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sejuk dengan suhu antara 12° C sampai 24° C, serta pemandangan indah khas pegunungan (BAPPEDA Kabupaten Bandung dan PERDA Tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016 - 2036). Selain keindahan alamnya, kebudayaan yang terdapat di daerah ini juga cukup kaya, sisa peninggalan kerajaan tataran sunda dan beberapa mitologi Sunda lama masih bisa di temui di daerah ini. Dengan modal dasar keindahan alam yang dimiliki, serta kekayaan budaya yang ada di Kawasan Bandung Selatan, seharusnya daerah ini mampu menjadi daerahunggulan tujuan wisata.

Potensi besar yang dimiliki Kawasan Bandung Selatan sebagai destinasi wisata masih belum bisa dimaksimalkan. Menurut Kadisparbud Kabupaten Bandung, tingkat perkembangan pembangunan industri pariwisata di Kawasan Bandung Selatan, masih lebih lambat jika dibandingkan dengan perkembangan di Bandung Utara. Hal ini setidaknya disebabkan oleh dua hal, yaitu infrastruktur yang masih terbatas serta promosi yang masih sangat minim (Yunianto.2017. *Infrastruktur Pariwisata Bandung Selatan Yang Masih Terabaikan*. Bandung). Meskipun sudah mendapatkan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi, yaitu 6.450.468 wisatawan pada 2016 lalu, Pemerintah Kabupaten merasa masih sangat membutuhkan penyelesaian masalah dalam bidang promosi dan akses. Dengan terselesaikannya kedua masalah tersebut, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan serta investor dalam bidang pariwisata akan semakin meningkat.

Di Kawasan Bandung Selatan, setidaknya terdapat dua kawasan inti yang dijadikan sebagai produk unggulan wisata. Dua kawasan tersebut adalah Kawasan wisata Ciwidey dan Kawasan wisata Pangalengan. Dua kawasan ini merupakan ujung tombak dalam menarik wisatawan ke Kabupaten Bandung, khususnya Kawasan Bandung Selatan. Dalam sebuah penelitian, Maryani (2012, hlm.8-9), menjelaskan bahwa dua kawasan ini masing – masing terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Pangalengan, Baleendah dan Banjaran (Kawasan Pangalengan) serta Kecamatan Ciwidey, Rancabali dan Pasirjambu (Kawasan Ciwidey). Masalah kepariwisataan yang terjadi pada kawasan ini pada umumnya sama dengan permasalahan kepariwisataan di Kawasan Bandung Selatan yang sebelumnya telah dijelaskan.

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kawasan Ciwidey, merupakan kawasan yang memiliki fungsi kegiatan khusus pariwisata yang terletak di Kawasan Bandung Selatan. Kawasan ini terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Ciwidey, Rancabali dan Pasir Jambu. (RTRW Kabupaten Bandung 2016-2036). Label produk inti wisata di Kawasan Bandung Raya yang tersebar di kawasan ini, tidak serta merta menambah popularitasnya. Sama seperti kawasan - kawasan lain di Bandung Selatan, dengan potensi besar dalam bidang pariwisata, permasalahan lambatnya laju pembangunan industri pariwisata di Kawasan Ciwidey, di sebabkan oleh akses yang masih kurang memadai serta promosi yang masih minim, baik dari pemerintah kabupaten maupun pihak swasta.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa lambatnya perkembangan industri pariwisata di Kawasan Ciwidey disebabkan oleh akses yang kurang memadai, serta minimnya promosi yang mampu menarik calon wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan ini. Dengan minimnya promosi tersebut, calon wisatawan akan mengalami kesulitan dalam mencari informasi mengenai wisata – wisata yang tersebar di Kawasan Ciwidey.

Informasi terhadap wisatawan dapat disampaikan melalui berbagai macam media. Salah satu media yang dinilai sangat efektif untuk menyampaikan sebuah informasi adalah peta (Yulianti, 2015, hlm. 6). Dengan tersedianya peta wisata Kawasan Ciwidey, akan sangat membantu para wisatawan dalam melakukan perencanaan perjalanan wisata. Namun sayangnya, belum semua daya tarik wisata yang tersebar di Kawasan Ciwidey terpetakan. Secara khusus tidak ditemukan peta wisata Kawasan Ciwidey yang dapat digunakan oleh wisatawan ketika ingin berwisata ke Kawasan ini. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan mengenai banyaknya calon wisatawan tidak mengetahui berbagai macam daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey, yang ternyata tidak kalah banyak dan menarik jika dibandingkan produk – produk wisata di Kawasan lain yang berada di Kabupaten maupun Kota Bandung.

Kawasan Ciwidey membutuhkan strategi serta program pembangunan berjenjang dalam bidang pariwisata, yang memuat rencana dalam bidang promosi serta pengembangan lebih lanjut dari kawasan Ciwidey sebagai kawasan tujuan wisata. Penyusunan strategi dan program pembangunan, akan menjadi faktor

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018
PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kunci dalam keberhasilan rencana strategis bidang pariwisata di Kawasan Ciwidey. Lebih lanjut, untuk dapat menyusun program yang baik, diperlukan adanya pertimbangan secara sistematis dan terukur dalam menentukan prioritas program. Pertimbangan tersebut akan menghasilkan prioritas pelaksanaan program secara berjenjang, mengingat keterbatasan sumberdaya dan dana.

Agar dapat memberikan hasil penelitian yang optimal bagi pengguna data, informasi yang dihasilkan seharusnya dapat diakses secara luas oleh para pemangku kepentingan (Nurjanah & Buchori 2012; Buchori 2011; Buchori 2008; Buchori 2005). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat diakses secara luas. Lebih lanjut, salah satu sistem informasi yang memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi spasial dan non-spasial dengan cepat dan jangkauan yang luas adalah sistem informasi geografis berbasis web (internet). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengembangkan suatu rancang bangun sistem informasi berbasis web-SIG yang dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi mengenai pariwisata di Kawasan Ciwidey.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk memberikan kontribusi berupa sebuah penelitian dengan judul **“PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARIWISATA KAWASAN CIWIDEY”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbang saran bagi penyusunan rencana strategis pengembangan pariwisata di Kawasan Ciwidey serta dapat meningkatkan efektivitas penyajian data dan informasi mengenai pariwisata melalui webgis yang akan dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, rumusan pertanyaan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Ciwidey ?
2. Bagaimana kondisi aksesibilitas wisata di Kawasan Ciwidey ?
3. Bagaimana kondisi sarana prasarana wisata di Kawasan Ciwidey ?
4. Bagaimana pola distribusi keruangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey ?
5. Dimana wilayah prioritas pengembangan pariwisata di Kawasan Ciwidey ?

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana Perancangan dan Pembangunan *webgis* Pariwisata Kawasan Ciwidey ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti membuat dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey.
2. Menganalisis kondisi aksesibilitas wisata di Kawasan Ciwidey.
3. Menganalisis sarana prasarana wisata di Kawasan Ciwidey.
4. Menganalisis pola distribusi keruangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey
5. Mengidentifikasi wilayah prioritas pengembangan pariwisata di Kawasan Ciwidey.
6. Merancang dan membangun sistem informasi geografis Pariwisata Kawasan Ciwidey Berbasis Web.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal (1) mengemukakan pengaruh yang besar mengenai urgensi sebuah pemetaan dalam sebuah proses perencanaan pembangunan terutama pembangunan dalam sektor industri pariwisata (2) mengemukakan manfaat inventarisasi data sebagai langkah awal dalam proses perencanaan pembangunan (3) mengemukakan korelasi antara sistem informasi geografis dan pengembangan industri pariwisata, dan (4) menambah materi ajar mengenai pengembangan *webgis* untuk pariwisata.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Bandung dalam hal (1) kondisi faktual dari daya tarik, akses dan fasilitas wisata di Kawasan Ciwidey. (2)

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan kontribusi melalui pembuatan sistem informasi geografis pariwisata kawasan Ciwidey. Selain untuk Pemerintah Kabupaten, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi investor swasta dalam hal : (1) memahami potensi pariwisata di Kawasan Bandung Selatan, khususnya di Kawasan Ciwidey (2) bahan pertimbangan investasi dalam bidang pariwisata, dan (3) pembuatan webgis sebagai media promosi dan sharing data bagi para pengguna data. Bagi wisatawan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam merencanakan perjalanan wisata di Kawasan Ciwidey.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari masing – masing bab, berikut ini adalah penjelasan dari setiap bagian bab yang ada dalam penelitian ini :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I dalam skripsi ini berisi; latar belakang penelitian, mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Latar belakang penelitian disusun berdasarkan data sekunder yang telah dihimpun oleh peneliti dan di dukung oleh fakta lapangan. Identifikasi masalah penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya adalah kurangnya promosi dalam bidang pariwisata.

Pada bagian rumusan masalah, terdapat setidaknya enam rumusan masalah yang akan dicari jawabannya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalahapa saja daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Ciwidey, bagaimana kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana wisata di Kawasan Ciwidey, bagaimana pola distribusi keruangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey, bagaimana pemetaan wilayah prioritas pengembangan pariwisata di Kawasan Ciwidey, sertabagaimana perancangan dan implementasi WebGis pariwisata Kawasan Ciwidey.

Bagian selanjutnya dari bab satu ini adalah tujuan dan manfaat. Tujuan penelitian berisi jawaban yang diharapkan dari rumusan masalah, sementara bagian manfaat penelitian berisi kebermanfaatannya penelitian ini bagi pihak – pihak pengguna, baik peneliti lain, praktisi atau masyarakat umum.

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi berbagai macam teori serta konsep relevan yang menjadi landasan bagi peneliti untuk menulis penelitian ini. Konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya konsep dan teori mengenai pariwisata, sistem informasi geografis, sistem informasi geografis untuk pariwisata serta geografi dalam pariwisata.

Kerangka pemikiran berisi rancangan proses dalam penelitian. Menjelaskan tahapan – tahapan yang harus dilaksanakan dalam bentuk bagan alir penelitian, tahapan – tahapan tersebut dimulai dari identifikasi masalah sampai pada hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ketiga dalam penelitian ini menjelaskan tentang, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, parameter penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai pengembangan webgis pariwisata di Kawasan Ciwidey. Pada bagian ini pula diharapkan jawaban dari rumusan masalah sudah dapat diketahui.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi pembahasan singkat dan jelas mengenai hasil dari penelitian, pemberian rekomendasi kepada pihak – pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat sekitar serta pemberian rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian ini berisi segala sumber tertulis yang relevan dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi penulisan. Sumber yang dimaksud berupa buku, jurnal, artikel dan sumber – sumber lainnya.

7. Lampiran – Lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai urutan penggunaannya, serta diberikan pula judul lampiran untuk memudahkan pembaca.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan webgis telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti lainnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang sama persis dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan.

Terdapat setidaknya lima penelitian yang memiliki kesamaan tema, tema – tema yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah WebGIS dan pariwisata. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchori dkk, dengan judul penelitian *Rancang Bangun Sistem Informasi Keruangan Berbasis Web-Sistem Informasi Geografis (Sig) Untuk Pembangunan Metropolitan Berkelanjutan di Kota Semarang*, penelitian tersebut mencoba untuk menggunakan sistem informasi geografis sebagai media untuk menyampaikan informasi yang lebih efektif kepada pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rocky dan Retantyo, penelitian dengan judul *“Perancangan Dan Implementasi Webgis Pariwisata Kabupaten Sumba Timur”* dilakukan pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata kabupaten Sumba Timur dan memanfaatkan WebGIS sebagai media informasi yang efektif. Penelitian yang ketiga adalah penelitian oleh Andre Hermawan dkk, dengan judul penelitian *“Pembuatan Aplikasi Webgis Informasi Pariwisata Dan Fasilitas Pendukungnya Di Kabupaten Kudus”*, penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 tersebut bertujuan untuk, melengkapi web yang sudah tersedia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dengan menambahkan data spasial, sehingga dapat mempermudah pencarian

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokasi pariwisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus bagi para pendatang atau wisatawan dari luar kota.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian milik Dewi Soyusiawaty, penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 ini berjudul “*Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web*”. Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya telah disebutkan diatas, penyajian informasi pada penelitian ini tidak hanya melalui peta cetak biasa, tetapi peneliti menggunakan fasilitas internet sebagai media dalam menyajikan informasi hasil penelitiannya. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah sistem informasi geografis di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung berbasis web, yang didalamnya juga terdapat informasi jenis wisata, fasilitas pendukung dan jarak. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adi Mengkara pada tahun 2014, penelitian ini berjudul “*Pemetaan Obyek Wisata Berbasis Web Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka*”, bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk (1) memetakan persebaran (lokasi) obyek wisata yang ada di Pulau Bangka (2) memetakan obyek wisata andalan Pulau Bangka dan (3) mempublikasikannya kedalam website pariwisata.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dewi Soyusiawaty, Rusydi Umar, dan Rochmat Mantofani	2007	Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web	1. Bagaimana cara membangun/membuat media informasi wisata yang berisi daerah obyek wisata yang terdapat di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung menggunakan SIG yang berbasis web ?	Menyediakan informasi wisata dalam bentuk peta berbasis web di Provinsi Bangka Belitung	Studi literatur, wawancara, observasi, analisa kebutuhan perangkat lunak, digitasi peta, membangun database dengan mysql, merancang antar muka website, pengujian program.	Pariwisata Di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung	Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi geografis di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berbasis web yang didalamnya juga terdapat informasi jenis wisata, fasilitas pendukung dan jarak.
2	Rocky dan Retantyo	2010	<i>Perancangan Dan Implementasi Webgis Pariwisata Kabupaten Sumba Timur</i>	1. Bagaimana perancangan dan implementasi webgis pariwisata Kabupaten Sumba Timur ?	Mengkaji potensi pariwisata kabupaten Sumba Timur dan memanfaatkan WebGIS sebagai media informasi yang efektif.	Metode surveydeskriptif	Objek wisata	Webgis Pariwisata Kabupaten Sumba Timur
3	Ady	2014	Pemetaan	1. Bagaimana	1. Memetakan	Survei dan deskriptif	1. Potensi	1. Peta

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengkara dan Endang Saraswati		Obyek Wisata Berbasis Web Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka	<p>persebaran(lokalasi) obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota ?</p> <p>2. Seberapa besar manfaat web statis dalam mempublikasikan obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota ?</p>	<p>persebaran(lokalasi) obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota.</p> <p>2. Mengetahui seberapa besar manfaat web statis dalam mempublikasikan obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota.</p>		Internal Pariwisata 2. Potensi Eksternal Pariwisata	<p>Administrasi Pulau Bangka,</p> <p>2. Peta Obyek Wisata Alam Pulau Bangka,</p> <p>3. Peta Obyek Wisata Sejarah, Adat dan Budaya Pulau Bangka,</p> <p>4. Peta Obyek Wisata Kuliner Pulau Bangka,</p> <p>5. Peta Prasarana Pulau Bangka</p> <p>6. Peta Obyek Wisata Andalan Pulau Bangka</p> <p>7. Website Obyek Wisata Pulau</p>
--	-------------------------------	--	--	---	--	--	--	---

								Bangka.
4	Imam Buchori, dkk.	2015	Rancang Bangun Sistem Informasi Keruangan Berbasis Web-Sistem Informasi Geografis (Sig) Untuk Pembangunan Metropolitan Berkelanjutan Wilayah Metropolitan Semarang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikasi ketidakberlanjutan pembangunan di Kota Semarang. 2. Pengembangan sistem informasi keruangan yang lebih efektif melalui webgis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan suatu rancang bangun sistem informasi berbasis web-SIG yang dapat dipergunakan untuk penilaian pembangunan kawasan metropolitan berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskriptif, analisis kebutuhan dan FGD (Focus Group Discussion) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Luas area terbangun. 3. Perbandingan transportasi publik dan transportasi pribadi 4. Ratio RTH terhadap luas wilayah terbangun 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Sistem Informasi Keruangan Berbasis Web-Sistem Informasi Geografis (Sig) Untuk Pembangunan Metropolitan Berkelanjutan Wilayah Metropolitan Semarang.
5	Hermawan, dkk.	2017	Pembuatan Aplikasi Webgis Informasi Pariwisata Dan Fasilitas Pendukungnya Di Kabupaten Kudus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara melakukan pemetaan dan penyusunan basis data untuk aplikasi webGIS persebaran pariwisata di Kabupaten Kudus? 2. Bagaimana cara membangun aplikasi webGIS untuk memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peta dan basis data untuk aplikasi webgis 2. Membangun webgis untuk memberikan informasi mengenai persebaran objek pariwisata dan 	Metode waterfall dan Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata 2. Sarana Prasarana wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta persebaran objek wisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus. 2. Webgis pariwisata persebaran

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>informasi mengenai persebaran objek pariwisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus?</p> <p>3. Bagaimana analisis pengujian sistem dan usability dari aplikasi webGIS informasi persebaran objek pariwisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus?</p>	<p>fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus.</p> <p>3. Melakukan uji sistem pada webgis yang telah dibuat.</p>			<p>objek wisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--

Sumber : dokumentasi penelitian, 2018

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tommy Dirgantara Tambunan, 2018

PEMETAAN DAN PEMBANGUNAN WEBGIS PARIWISATA

KAWASAN CIWIDEY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu